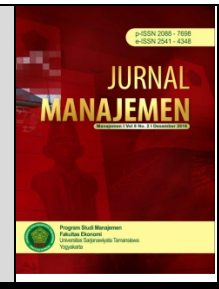




JURNAL MANAJEMEN

Terbit online : <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>



KEPEMILIKAN MANAGERIAL, RISIKO INTERNAL DAN EKSTERNAL, EFISIENSI DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) DI BURSA EFEK INDONESIA

Ardian Prima Putra
Nurnaningsih

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Korespondensi: ardian.putura@gmail.com

Informasi Naskah

Diterima:
09 Oktober
Revisi:
11 Oktober
Terbit:
16 Desember

Kata Kunci:
*Electronic Wallet,
TAM, Consumer
Intention*

Abstrak

This study aims to obtain empirical evidence of a number of factors that can affect the Bank's Net Interest Margin (NIM) on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2016. The factors that are thought to influence NIM in this study are managerial ownership, internal risk (non-performing loans (NPL)), external risk (inflation), and efficiency (operating expenses and operating income (BOPO)).

This research is expected to be beneficial for bank shareholders in supervising and controlling bank management in managing NIM at the Bank, for management the bank can control the NIM at the bank, for the government to determine the bank's NIM policy appropriately, and for further research can add referrals in the field of banking research especially the NIM.

This study uses multiple linear regression test, with the results simultaneously independent variables namely managerial ownership, non-performing loans, inflation, BOPO have a positive effect on Net interest Margin (NIM), while the partial test results (T-test) is variable NPL, inflation has a negative influence on the net interest margin (NIM) while the other variables do not have a bearing on the NIM

PENDAHULUAN

Net interest margin (NIM) mencerminkan tingkat keuntungan bank dari pengelolaan aset. Keuntungan net interest margin didapatkan dari fungsi intermediasi perbankan yaitu sebagai lembaga penyalur dana dari pihak ketiga (debitur) kepada masyarakat (kreditur). Net interest margin merupakan keuntungan selisih dari bunga pinjaman (kredit) dan bunga simpanan (deposito). Menurut Chen dan Liao (2011) NIM adalah profitabilitas bagi bank. Sehingga NIM merupakan

unsur penting bagi perbankan. Semakin tinggi NIM maka tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank juga semakin tinggi. Namun demikian, pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia akan membatasi tingkat bunga margin bank menjadi 4%.

Pembatasan NIM tersebut berdasarkan data NIM perbankan di ASEAN adalah 2-4%. Pemerintah Indonesia berharap bank nasional di Indonesia bisa bersaing dengan bank-bank di ASEAN. Disamping itu, pembatasan NIM juga untuk meringankan masyarakat Indonesia dalam hal pembebanan suku bunga kredit. NIM yang rendah dapat mengakses pasar lebih banyak bagi masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, masyarakat lebih mudah mengakses kredit dengan suku bunga yang rendah.

NIM yang rendah juga mencerminkan tingkat efisiensi bank (Drakos, 2003; Beck dan Hesse, 2009; Lopez Espinosa dkk, 2011). Bank yang efisien dalam mengelola aset dapat menggunakan NIM yang rendah untuk mencapai profitabilitas. Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional. Terdapat perbedaan hasil penelitian berkaitan dengan efisiensi bank dalam pengaruhnya terhadap NIM. Manurung (2012) dan Hawtrey dan Liang (2008) menemukan bahwa Biaya operasional (Efisiensi) dapat meningkatkan NIM. Maudos and Solis (2009) dan Irwan Trinugroho (2014) menemukan bahwa *Cost to income ratio* (CIR) dapat menurunkan NIM. CIR adalah faktor efisiensi perbankan.

Selanjutnya, kepemilikan pemerintah juga dapat mempengaruhi besarnya NIM bank. Micco (2007) mengatakan bahwa bank milik pemerintah memiliki kecenderungan tingkat margin bunga lebih tinggi. Namun Dracos (2003) mengatakan bahwa bank milik pemerintah di negara-negara Eropa Tengah dan timur (Central and Eastern European Countries (CEECs)) dan the Former Soviet Union countries (FSU), cenderung memiliki tingkat margin yang lebih rendah.

Sejumlah peneliti terdahulu baik dari luar negeri maupun Indonesia telah menemukan sejumlah faktor yang mempengaruhi NIM bank. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *Exchange rate* dan Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM (Ikhida dan Yinusa, 2012, dan Ariefianto dan Soepomo, 2011). Sedangkan, Penelitian NIM di Indonesia menyebutkan bahwa NIM di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor adalah Market power bank, risiko kredit, tingkat likuiditas bank, Size bank, efisiensi bank (cost to income), faktor spesifik bank, dan luasnya spread suku bunga. Selanjutnya, juga ditemukan bahwa NIM perbankan di Indonesia cenderung tinggi (Sidabalok dan Viverita (2011), Manurung (2012) dan Trinugroho (2014)).

Berdasarkan hasil penelitian NIM terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi NIM menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil perbedaan ini menunjukkan masih adanya gap secara teori dan pengujian empiris. Selain itu, penelitian berkaitan dengan NIM menunjukkan jumlah yang terbatas bagi industri perbankan negara-negara di dunia. Demikian juga di Indonesia, penelitian NIM juga masih terbatas. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Internal dan Eksternal, Dan Efisiensi terhadap Net Interest Margin (NIM) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Net Interest Margin

NIM adalah ringkasan untuk mengukur return bunga bersih, komponen penting dari profit bank (Angbazo, 1997). Untuk mengidentifikasi akuntansi, margin bunga bersih bank (sebelum pajak) sama dengan profit ditambah biaya operasi bank, ditambah kerugian pinjaman, dikurangi pendapatan selain bunga (Demirguc-Kunt & Huizinga, 2000).

Kunt dkk (2003) menemukan bahwa net interest margin (NIM) dalam pinjaman tradisional dan pinjaman operasi bank mencerminkan efisiensi operasional murni dari bank dan lingkungan persaingan dari pasar perbankan. Ketidakefisien dan kondisi pasar cenderung meningkatkan biaya overhead daripada interest margin yang besar. Perbedaan diantara bank dalam interest margin mungkin mencerminkan pilihan apakah memilih biaya overhead yang tinggi atau margin yang besar daripada mencerminkan perbedaan efisiensi dan persaingan. Selanjutnya, margin bank mencerminkan alokasi aset dan tingkat risiko bank.

Tingginya NIM dapat diinterpretasikan menjadi dua sudut pandang (Clayes dan Vennet, 2007). Pertama, tingginya NIM mencerminkan rendahnya tingkat efisiensi bank dan kondisi pasar perbankan yang tidak kompetitif. Kedua, tingginya interest margin mencerminkan ketidakcukupan peraturan perbankan dan tingginya asimetri informasi. Disamping itu, tingginya NIM juga mengindikasikan tingginya risiko premium, ketika kondisi persaingan meningkat maka akan mendorong perilaku spekulatif dari sistem perbankan yang dapat memimpin kestabilan keuangan (Hellman, Murdock dan Stiglitz, 2000).

Kepemilikan Managerial

Niskanen (2010) menemukan bahwa Kepemilikan managerial cenderung meningkatkan biaya agency (agency cost) sehingga menurunkan ketersediaan pinjaman, meningkatkan interest rate dan persyaratan pinjaman. Ho dan Saunders (1981) mengatakan bahwa menghindari risiko managerial yang lebih tinggi akan meningkatkan margin bunga.

Non Performing Loan (NPL)

Penelitian ini menggunakan NPL untuk mengukur kualitas kredit bank (Fungacova dan Poghosyan, 2011). Bank menghadapi risiko kredit yang lebih besar kemungkinan pengembalian risiko premium yang lebih tinggi dalam pinjaman mereka (Maudos dan De Guevara, 2004) dengan demikian meningkatkan margin bunga. Namun, disisi lain Fungacova dan Poghosyan (2011) mengatakan bahwa depositor mungkin mempersyaratkan rate bunga yang lebih tinggi dalam deposito mereka karena mereka merasa bahwa bank lebih berisiko dan oleh karena itu margin bunga dapat lebih rendah.

Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah ukuran efisiensi bank. BOPO adalah prosentase perbandingan biaya dan pendapatan operasional bank. Manurung (2012) dan Hawtrey dan Liang (2008) menemukan bahwa Biaya operasional (Efisiensi) dapat meningkatkan NIM. Maudos and Solis (2009) menemukan bahwa Cost to income ratio (CIR) dapat menurunkan NIM. CIR adalah faktor efisiensi perbankan.

Bank Size

Bank Size merupakan ukuran bank dalam jumlah total aset yang dimiliki bank. Beck dan Hesse (2009) mengatakan bahwa bank yang semakin kecil dapat menghadapi biaya yang lebih tinggi dan mengatur margin yang lebih tinggi. Bank Size dapat diukur dengan Ln (total Aset).

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus sehingga meningkatkan harga pada barang lainnya (Bank Indonesia, 2007) . Inflasi dapat juga diartikan sebagai kenaikan harga barang yang meluas. Indikator yang

sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dengan angka-angka dengan menggunakan data sekunder (Sekaran, 2006 : 65). Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah bank konvensional baik BUMN maupun swasta yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016. Sedangkan, teknik pengambilan sampel menggunakan *metode purposif sampling* yaitu pemilihan sampel dengan tujuan tertentu, kriteria atau kuota tertentu (Sekaran, 2006 : 136). Data didapatkan dari Website Bank Indonesia, OJK, BEI, dan website bank.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran profitabilitas bank dari fungsi intermediasi bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. NIM adalah selisih pendapatan bunga dan biaya bunga dibagi bunga laba aset. NIM diukur dengan skala desimal karena prosentase. Rumus NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Biaya Bunga}}{\text{Bunga Laba Aset}}$$

Kepemilikan Managerial

Kepemilikan Managerial merupakan prosentase kepemilikan managerial pada suatu perbankan. Kepemilikan managerial dinyatakan dalam persen.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah proksi dari ukuran kualitas pinjaman maupun tingkat kesehatan bank. Menurut surat edaran bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 rumus dari *Non Performing Loans Gross* yaitu sebagai berikut:

$$\text{NPL gross} = \frac{\sum (\text{Pinjaman kurang lancar} + \text{diragukan} + \text{macet})}{\text{Total Pinjaman}}$$

Bank Indonesia mengatakan bahwa batas maksimal 5 % untuk non performing loans bank. Jika melebihi angka tersebut maka mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut.

Inflasi

Inflasi merupakan tingkat inflasi di suatu negara. Inflasi diukur dengan prosentase tingkat inflasi di Indonesia. Data inflasi diperoleh dari Bank Indonesia.

Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah ukuran tingkat efisiensi bank. BOPO adalah jumlah perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional bank. BOPO diukur dengan skala desimal karena berupa prosentase. Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Bank Size

Bank Size merupakan ukuran seberapa besar aset yang dimiliki bank. Semakin besar total aset yang dimiliki bank maka bank tersebut menunjukkan bank yang besar. Bank Size diukur dengan LN Total Asset.

Bank Size = LN (Total Asset)

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, karena variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah

$$Y_{NIM} = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 NPL + \beta_3 INF + \beta_4 BOPO + \beta_5 Size + e$$

Keterangan :

Y Nim = Variabel Dependen Net Interest Margin

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel Independen

KM = Kepemilikan Managerial

NPL = Non Performing Loan

INF = Inflasi

Size = Ukuran Bank

Exchange Rate = Nilai tukar rupiah terhadap Dollar US

Inflasi = Tingkat Inflasi di Indonesia

e = eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

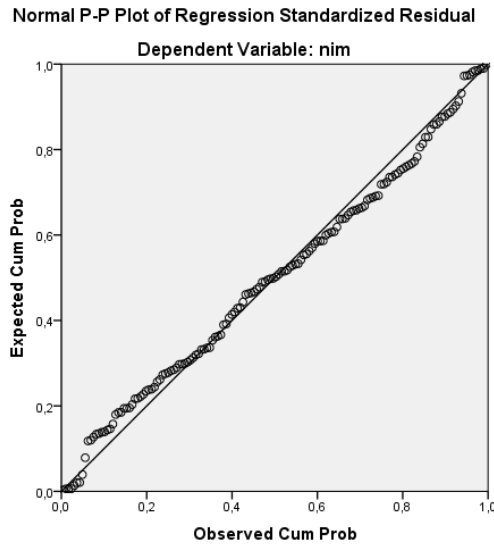
Pada bagian ini menjelaskan hasil pengolahan data yang telah diperoleh. Data dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2010-2016. Berdasarkan data yang diperoleh disajikan yang pertama adalah deskripsi data dan selanjutnya analisis multiple regression dengan uji F maupun uji t.

a. Statistik Deskriptif

Tabel 5.1 Statistic Descriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Inflasi	154	,0302	,0838	,054514	,0017745	,0220216	,000
Bopo	154	,3000	,9897	,789203	,0110363	,1369563	,019
Km	154	,0000	,2040	,008324	,0026407	,0327706	,001
Size	154	12,1445	29,9300	18,258456	,2040201	2,5318229	6,410
Nim	154	,0102	,0960	,053227	,0013186	,0163633	,000
Npl	154	,0021	,0890	,025520	,0012764	,0158392	,000

Tabel 5.1 merupakan statistik deskriptif perusahaan Perbankan di BEI tahun 2010-2016. Variabel independen yang digunakan adalah NPL, inflasi, BOPO, Kepemilikan manajerial, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sedangkan variabel dependen adalah Net Interest Margin (NIM). Tabel 5.1 menyajikan nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

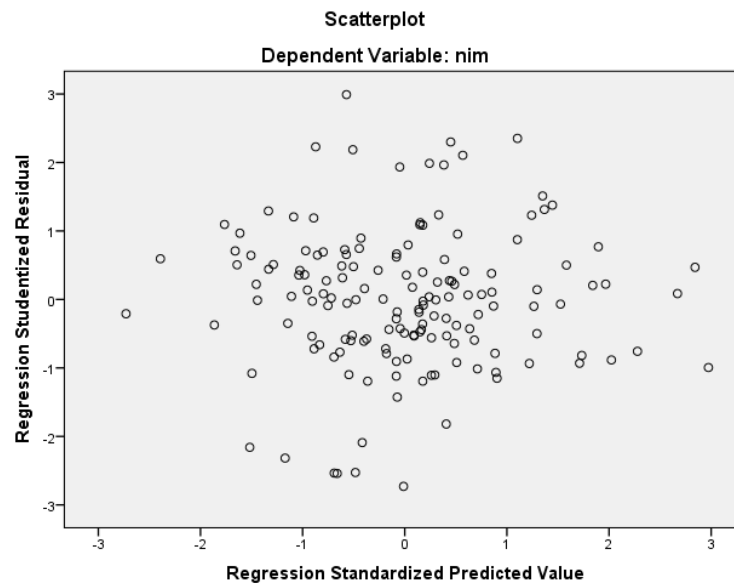


P-P Plot Normalitas Variabel NIM. Berdasarkan gambar diatas disepanjang garis diagonal sehingga data variabel NIM dalam observasi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas NIM

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
NPL	0,953	1,049	Tidak terjadi Multikolonieritas
Inflasi	0,968	1,033	Tidak terjadi Multikolonieritas
BOPO	0,904	1,106	Tidak Terjadi Multikolonieritas
KM	0,918	1,089	Tidak Terjadi multikolonieritas
Size	0,964	1,037	Tidak Terjadi multikolonieritas

Uji Heterokedaktisitas NIM



Berdasarkan Gambar diatas Scatterplot menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, dengan demikian, data variabel NIM memenuhi uji asumsi Heteroskedatisitas.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	5	,001	4,224	,001 ^b
	Residual	,036	148	,000		
	Total	,041	153			

a. Dependent Variable: nim

b. Predictors: (Constant), size, bopo, inflasi, npl, km

Uji F merupakan uji regresi untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan atau bersama –sama antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel –variabel dalam penelitian ini yaitu Non performing loan (NPL), infalsi, Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Hasil Uji F menunjukkan Nilai F hitung sebesar 4,224 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 hal ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 maka Variabel –variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif terhadap Net Interest Margin.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,059	,013		4,675	,000		
	npl	-,181	,081	-,175	-2,220	,028	,953	1,049
	inflasi	-,148	,058	-,199	-2,548	,012	,968	1,033
	bopo	-,016	,010	-,133	-1,645	,102	,904	1,106
	km	,038	,040	,077	,961	,338	,918	1,089
	size	,001	,001	,160	2,041	,043	,964	1,037

a. Dependent Variable: nim

PENUTUP

- Variabel NPL nilai signifikansi sebesar 0,028. Nilai signifikansi 0,028 merupakan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi alpha 0,05 maka variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel NIM.
- Variabel inflasi nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi 0,012 merupakan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi alpha 0,05 maka variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel NIM
- Variabel rasio beban operasional dan pendapatan operasional memiliki nilai signifikansi 0,102. Nilai signifikansi 0,102 merupakan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi alpha 0,05 maka variabel rasio beban operasional dan pendapatan operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel NIM
- Variabel Kepemilikan manajerial nilai signifikansi sebesar 0,338. Nilai signifikansi 0,338 merupakan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi alpha 0,05 maka variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap NIM.

- e. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi 0,043 merupakan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi alpha 0,05 maka variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap NIM.

REFERENSI

- Angbazo, L. 1997. *Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest Rate Risk and Offbalance sheet Banking*. Journal of Banking and Finance 21, 55-87.
- Ariefianto, Moch Doddy dan Soepomo, Soenartomo. 2011. General and specific behavior of interest margin: evidence from post crisis Indonesian Banking. Journal of Arts, Science & Commerce. E-ISSN 2229-4686. ISSN 2231-4172
- Aydogan, Kursat dan Geoffrey. 1996. Performance characteristics of private and state-owned banks: The Turkish case. Managerial Finance. 22, 10; ABI/INFORM Research pg. 18
- Claeys, S., Vennet, R.V., 2008. Determinants of bank interest margins in Central and Eastern Europe: a comparison with the West. Econ. Syst. 32, 197–216.
- Drakos, K., 2003. Assessing the success of reform in transition banking 10 years later: an interest margins analysis. J. Policy Model. 25, 309–317.
- Dumicic, Mirna; Ridzak, Tomislav. 2013. Determinant of Bank Net Interest Margins In Central And Eastern Europe. Financial Theory And Practice. Vol 37 (I) 1-30
- Fungá ˇ cová, Z., Poghosyan, T., 2011. Determinants of bank interest margins in Russia: does bank ownership matter? Econ. Syst.35, 481–495.
- Gelos, R. Gaston, “Banking Spreads in Latin America,” *IMF Working Paper*, 2006, WP/06/44.
- Ho, T., Saunders, A., 1981. The determinants of bank interest margins: theory and empirical evidence. J. Financial Quant. Anal. 16,581–600.
- Honohan, Patrick, “Financial Development, Growth and Poverty: How Close Are the Links?” In Charles Goodhart, ed. *Financial Development and Economic Growth: Explaining the Links*. 2004, London: Palgrave.
- Ikhide, Sylvanus dan Yinusa, Olalekan. 2012. Why is the cost of financial intermediation rising in botswana?. *The Journal Developing Area*, Volume 46 , No. 1 Spring 2012.
- Kunt, A. Demirgüü; Laeven, Luc; Levine, Ross. 2003. The Impact of Bank Regulations, Concentration, and Institutions on Bank Margins. Policy Research Working Paper 3030.
- Manurung, A.Haymans. 2012. Net Interest Margin: Bank Publik di Indonesia.
- Maudos, J., de Guevara, J.F., 2004. Factors explaining the interest margin in the banking sectors of the European Union. J. Bank. Finance 28, 2259–2281.
- Maudos, J., Solís, L., 2009. The determinants of net interest income in the Mexican banking system: an integrated model. J. Bank. Finance 33, 1920–1931.
- Micco, A., Panizza, U., Yanez, M., 2007. Bank ownership and performance. Does politics matter? J. Bank. Finance 31, 219–241.
- Niskanen, Mervi;Niskanen, Jyrki. 2010. Small Business Borrowing and the Owner-Manager Agency Costs: Evidence on Finish Data. *Journal of Small Business Management*; Jan 2010; 48, 1; ABI/INFORM Research pg. 16
- Poghosyan, T., 2010. Re-examining the impact of in emerging markets. Emerg. Markets Rev. 11, 390–403.
- Sidabalok, L. R. and Viverita (2011); The Determinants of Banks’ Net Interest Margin in Indonesia: A Dynamic Approach; <http://ssrn.com/abstract=1990175>
- Tarusa, Daniel K; Chekolb, Dan Mutwolc, Milcah. 2012. Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Kenya: A Panel Study. *Procedia Economics and Finance* 2 (2012) 199 – 208

- Trinugroho, I; Agusman, A; Tarazi, Amine. 2014. Why Net Interest Margin So High In Indonesia Since The 1997/1998 Financial Crisis. *Research In International Business And Finance*. Vol 32, 139-158.
- Zhao dkk. 2014 . Introducing Foreign Strategic Investors And Net Interest Margins In Chinese Banks *The Journal of Applied Business Research – September/October 2014 Volume 30, Number 5* Copyright by author(s); CC-BY 1377 *The Clute Institute*